

IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANGUNAN HOTEL POTATO HEAD DI BALI

Adnan Farhan Tascha¹⁾, Etty R. Kridarso^{2)*}, Punto Wijayanto³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

**Corresponding Author: etty.k@trisakti.ac.id*

Diterima: Februari 2023

Revisi: Februari 2023

Disetujui: Februari 2023

Terbit: April 2023

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman identitas kebudayaan pada bangunan di Bali semakin memudar dengan demikian cepat atau lambat akan menghilangkan identitas khas bangunan Bali. Oleh karena itu terdapat peraturan di Bali yang mengharuskan mengaplikasikan gaya arsitektur tradisional Bali pada bangunan yang tertera pada RTRWP No. 16 Tahun 2009. Tidak hanya pada fisik bangunan tetapi juga dengan menerapkan konsep yang tertera. Keberadaan Hotel di Bali sangat berperan dalam merepresentasikan kebudayaan di Bali. Banyak bangunan hotel di Bali yang telah menerapkan arsitektur tradisional Bali dengan bentuk bangunan yang lebih modern atau dengan pendekatan Neo Vernakular. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan arsitektur Neo Vernakular pada bangunan Hotel Potato Head. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari sumber sekunder berupa rekaman visual dan literatur, analisis dilakukan dengan mengacu pada ciri-ciri atau karakteristik Neo Vernakular yang diterapkan pada bangunan Hotel Potato Head. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hotel Potato Head di Bali memenuhi prinsip-prinsip arsitektur Neo Vernakular oleh Charles Jencks berdasarkan identifikasi penerapannya pada desain dan konsep pada bangunan. Harapan artikel ilmiah ini mampu bermanfaat untuk instansi pendidikan dan masyarakat umum sebagai batas penelitian, referensi, dan ilmu pengetahuan umum mengenai arsitektur terutama arsitektur Neo-Vernakular di Indonesia.

Kata Kunci: *Identifikasi, Arsitektur Neo-Vernakular, Hotel Potato Head*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Telah ditemukan bahwa ada sejumlah isu-isu masalah pada penerapan konsep perancangan serta penerapan respon dari permasalahan hotel resort di Bali dikarenakan terdapat bangunan yang tidak sesuai peraturan-peraturan yang berlaku terutama pada peraturan RTRWP No 16 Tahun 2009 yang harus mengaplikasikan gaya arsitektur Bali dalam penerapannya pada bangunan Hotel Resort. Maka dengan mengidentifikasi sampel yaitu Hotel Potato Head di Seminyak, Bali mampu mengetahui perancangan hotel resort dengan penerapan konsep yang baik dan benar.

1.2 Tujuan Penelitian

Alasan menggunakan objek tipologi hotel karena di Bali hotel merupakan destinasi wisata utama untuk para wisatawan luar negeri maupun dalam negeri untuk menetap sementara di Bali. Di harapkan hotel resort mampu menggambarkan budaya lokal dan lingkungan alam yang nan indahnya Bali sebelum wisatawan melanjutkan perjalanannya berlibur menjelajahi tiap destinasi wisata Bali secara langsung.

Alasan menggunakan tema Neo-Vernakular karena sesuai peraturan RTRWP No. 16 Tahun 2009 karena bangunan di Bali harus mengaplikasikan gaya arsitektur tradisional Bali. Menyesuaikan tipologi objek sebuah hotel resort harus mampu mencitrakan modernitas karena harus mengikuti perkembangan waktu dan teknologi namun mampu tetap menerapkan unsur arsitektur tradisional Bali pada bangunan hotel resort karena hotel resort itu sendiri merupakan destinasi menetap wisatawan luar negeri maupun dalam negeri.

Hotel Potato Head menarik di teliti menjadi sampel penelitian karena kan hotel ini merupakan hotel bintang 5 yang cukup mempunyai karakter khas "Bali", memiliki pengaruh besar kepada publik karena di rancang oleh 2 firma atau biro besar arsitek yang cukup terkenal di Indonesia yaitu OMA dan Andra Matin. Hotel ini mampu memadukan kontekstual lokalitas dan lingkungan alam Indonesia yang beraneka ragam keindahannya yang di tampilkan pada komponen tradisional arsitektur Indonesia yang eksklusif. Pemilihan Potato Head Hotel, Bali sebagai objek bertujuan sebagai sampel yang menerapkan prinsip Neo-Vernakular yang paling sesuai dan merupakan contoh / mewakilkan bangunan-bangunan Neo-Vernakular terkini lainnya yang ada di Indonesia.

II. STUDI PUSTAKA

Definisi identifikasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia 2021-2022 adalah mengenalkan dan menetapkan identitas dari suatu objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Definisi 'Arsitektur Neo-Vernakular' yaitu arsitektur orisinal dari daerah itu yang di bangkitkan penduduk setempat memanfaatkan material dan elemen lokal kemudian di gabungkan dengan modern sehingga meningkatkan kualitasnya. (Fajrine et al., 2017)

Prinsip Neo-Vernakular (Arsitur Studio, 2020) secara rinci, sebagai berikut :

- a. Hubungan Langsung adalah pengembangan arsitektur lokal yang kreatif dan adaptif yang disesuaikan dengan nilai/fungsi bangunan yang ada.
- b. Hubungan abstrak, melibatkan interpretasi bentuk bangunan yang dapat digunakan melalui analisis tradisi budaya dan warisan arsitektural.
- c. Hubungan lanskap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti topografi dan iklim.
- d. Hubungan kontemporer adalah pemilihan penggunaan teknologi, bentuk gagasan yang terkait dengan program konsep arsitektur.

- e. Hubungan Masa Depan merupakan pertimbangan antisipasi terkait kondisi yang akan masa yang akan datang.

Definisi hotel berdasarkan pendapat (Agus Sulastiyono, 1999) adalah salah satu jenis usaha jasa dalam bidang jasa penginapan yang menggunakan keseluruhan maupun sebagian bangunan yang memberikan layanan papan, pangan, hingga layanan pendukung lainnya untuk komersial dan umum.

Hotel yaitu salah satu jenis usaha jasa dalam bidang jasa penginapan yang menggunakan keseluruhan maupun sebagian bangunan yang memberikan layanan papan, pangan, hingga layanan pendukung lainnya untuk komersial dan umum. (Kementerian Pariwisata, N.D.)

Kualifikasi Hotel di Indonesia yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Hotel.

III. METODE

Metode penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif dalam karya tulis ini. Pengumpulan data primer-sekunder bersumber dari literatur ilmiah dan sampel objek penelitian dari media tulis-lisan daring dikarenakan pelaksanaan penelitian dilakukan saat pasca pandemic Covid-19. Data sekunder terdiri dari definisi, prinsip, variasi, dan informasi mengenai arsitektur Neo-Vernakular dan lainnya. Proses Analisa dilakukan berdasarkan identifikasi penerapan Neo-Vernakular sesuai sesuai data yang diperoleh pada objek. Kesimpulan diperoleh berdasarkan dari narasi analisa dan hasil yang akan di jabarkan di bawah ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

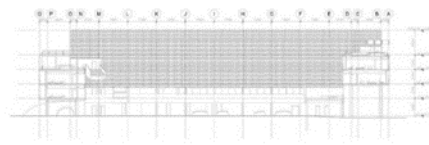
Analisa yang dibahas menggunakan prinsip-prinsip arsitektur Neo Vernakular oleh Charles Jencks, antara lain:

4.1 Hubungan Langsung

Hotel ini menginovasi sebuah ide yaitu resor yang mengabaikan eksklusivitas sehingga ingin membuat resor ini bagian dari lingkungan dan komunitas lokal Seminyak, Bali. (OMA, 2022)



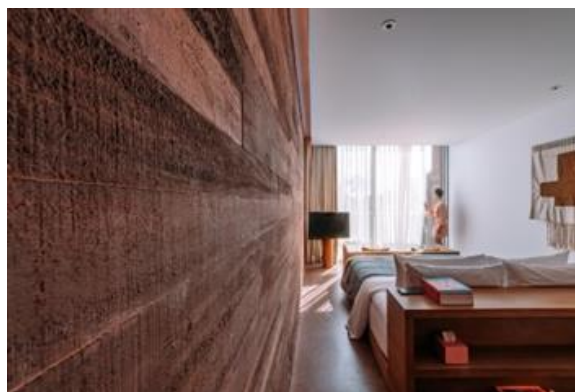
Gambar. 1 Perspektif Mata Burung Hotel Potato Head



Gambar. 2 Tampak Hotel Potato Head



Gambar. 3 Selasar Hotel Potato Head



Gambar. 4 Kamar Hunian Hotel Potato Head

Terlihat dari bentuk dasar bangunan mengikuti ciri khas arsitektur bali , penampilan yang tidak mencolok dan tidak terlihat hirarki tingkat sosial dan ekonomi dengan lingkungan sekitar, suasana yang menyatu dengan alam hingga material menggunakan material natural atau organic.

4.2 Hubungan Abstrak

Hotel menampilkan komponen-komponen tradisional dari arsitektur Tanah Air, Indonesia. Pulau Bali itu sendiri merupakan titik pertemuan dari berbagai interaksi budaya. Secara visual hubungan abstrak terlihat pada elemen-elemen arsitektur yang akan di urai selanjutnya.

Terdapat beberapa dinding beton di koridor kamar tamu pada hotel ini di berikan semacam tekstur unik dari Tika Bali yang merupakan kalender ramalan. (Siasat Partikelir, 2022)



Gambar. 5 *Fasad Roster* Hotel Potato Head



Gambar. 6 Susunan *Roster* Hotel Potato Head



Gambar. 7 Kalender Tika

Pada gambar 3 salah satu sisi fasad bangunan yang merupakan susunan acak bata roster bukan hanya sekedar untuk estetika, melainkan susunan ini merupakan kalender Tika Bali, yaitu kalender penentuan hari baik tradisi Bali, misalnya untuk bercocok tanam.

4.3 Hubungan Lanskap



Gambar. 8 Rancang Tapak Hotel Potato Head

Hotel ini tergagaskan dari indahnya konteks dan lingkungan alami lokal Indonesia. Terlihat dari halaman yang berada di lantai dasar menerapkan konsep dan prinsip penataan halaman tradisional Bali. (ArchDaily, 2022)

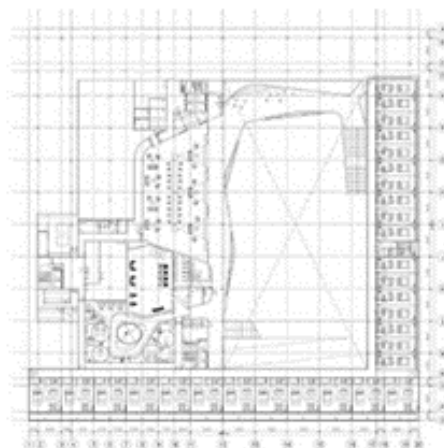


Gambar. 9 Ruang Terbuka Hotel Potato Head

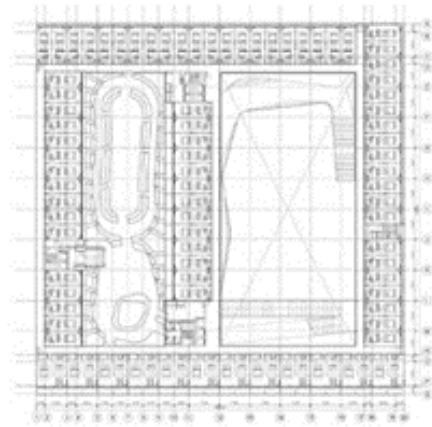
Terdapat perwujudan lansekap berdasarkan elemen arsitektur Bali yang disebut Natah (*Courtyard*). Natah merupakan taman terbuka yang berwujud taman halaman maupun kolam. Natah merupakan halaman yang berada di pusat bangunan yang dikelilingi oleh massa bangunan.

4.4 Hubungan Kontemporer

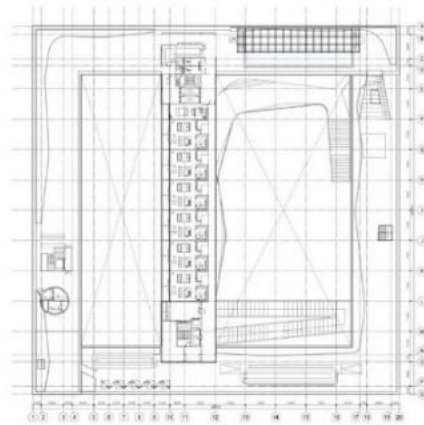
Hotel ini menggunakan kombinasi dari sistem teknis dan teknologi lokal-terbaru serta konsep resor selain menjadi salah satu destinasi penginapan tropis yang menekankan inklusifitas.



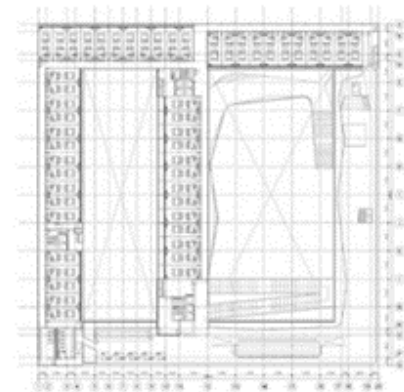
Gambar. 10 Denah lantai 1 Hotel Potato Head



Gambar. 11 Denah lantai 2 Hotel Potato Head

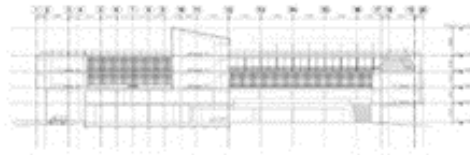


Gambar. 12 Denah lantai 2 Hotel Potato Head



Gambar. 13 Denah lantai 3 Hotel Potato Head

Terlihat pada gambar denah Hotel Potato Head (Gambar 10, 11, 12, 13, dan 14) bangunan memiliki bentuk dasar poligon dengan 4 sisi dan 4 sudut. Terdapat 3 bangunan yang berfungsi sebagai *beach club* dan hotel yang terbuka untuk umum. Memiliki konfigurasi penataan massa dan ruang *cultural ground plan* atau *open platform* yang mengarah ke pantai.



Gambar. 14 Potongan Hotel Potato Head

Open platform ini menjadi titik vokal yang berfungsi sebagai ruang serbaguna yang terbuka untuk festival, acara adat, dan aktifitas rekreasi untuk dinikmati dan merasa budaya Bali kontemporer untuk semua pengunjung.

4.5 Hubungan Masa Depan

Hotel ini menyajikan berbagai ruang terbuka, ruang kultural, open platform lainnya yang berfungsi sebagai pusat kegiatan seperti festival, acara adat, dan aktifitas rekreasi yang mampu menciptakan hotel ini bagian dari instansi budaya perpaduan ruang publik dan privat antar pengunjung dan masyarakat setempat yang mampu mempromosikan dan membudidayakan pandangan modern dan *craftsman* tradisional.

V. KESIMPULAN

Arsitektur '*Neo Vernakular*' adalah yaitu perpaduan arsitektur lokal dan modern yang mampu meningkatkan kualitasnya. (Fajrine et al., 2017). Berlandaskan prinsip-prinsip Neo Vernakular yang di jelaskan oleh Charles Jencks yang penerapannya mampu dilihat dalam objek sebagai berikut:

- Hubungan Langsung: Gagasan resor yang mengutamakan menyatukan resor dengan lingkungan dan komunitas setempat.
- Hubungan Abstrak: melalui komponen-komponen tradisional dari arsitektonik Tanah Air, Indonesia pada elemen-elemen arsitektur Hotel Potato Head, Bali.
- Hubungan Lanskap: melalui penataan pada halaman sekitar bangunan.
- Hubungan Kontemporer: melalui kombinasi sistem teknis dan teknologi, konsep, bentuk dasar, dan konfigurasi penataan ruang secara vertikal dan horizontal.

- Hubungan Masa Depan: tujuan dan pemanfaatan hotel sebagai pemicu kegiatan promosi dan budidaya budaya Bali.

Berdasarkan identifikasi penerapan prinsip-prinsip arsitektur Neo Vernakular pada objek bangunan Hotel Potato Head di Bali dari lima prinsip yang telah dijabarkan, Hotel Potato Head di Bali memenuhi semua prinsip-prinsip arsitektur Neo Vernakular oleh Charles Jencks. Hotel Potato Head menghormati budaya lokal dengan menggabungkan elemen tradisional Bali ke dalam desainnya, seperti penggunaan material lokal dan penggabungan motif dan pola tradisional. Hotel Potato Head juga telah memasukkan prinsip-prinsip desain berkelanjutan ke dalam konstruksinya, seperti menggunakan bahan-bahan yang bersumber secara lokal dan menggabungkan fitur-fitur ramah lingkungan, seperti taman atap. Hotel Potato Head di Bali juga memiliki desain modern dan inovatif, menggunakan material dan teknik kontemporer untuk menciptakan tampilan yang modern, unik dan bergaya. Hotel ini juga dirancang agar sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dengan mempertimbangkan budaya, iklim, dan lingkungan setempat. Secara keseluruhan Hotel Potato Head di Bali merupakan contoh yang bagus tentang bagaimana penggabungan elemen tradisional dan modern menciptakan ruang yang unik dan berkesan mencerminkan budaya dan daerah sekitarnya serta memenuhi kebutuhan hotel modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulastiyono. (1999). *Manajemen penyelenggaraan hotel*. Alfabeta.
- ArchDaily. (2022). *Potato Heads Studio Hotel / OMA*. ArchDaily.
- Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. Arsitur Studio.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. K. R. dan T. R. I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Daring.
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., Juwana, J. S., Mahasiswa,), & Arsitektur, J. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 3).
- Kementerian Pariwisata, P. D. T. (N.D.). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Nomor : Km. 94/Hk.103/Mppt - 87 Tentang Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi,. *Kementerian Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi*.
- OMA. (2022). *Potato Head Studios*. OMA.Com.
- Siasat Partikelir. (2022). *Desa Potato Head yang Mendefinisikan Bali*. Siasat Partikelir.
- Winarno Surakhmad. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung, Tarsito.